BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerajinan merupakan produk yang dihasilkan oleh manusia yang dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan. Selain itu, diperlukan juga peningkatan terhadap kualitas kerajinan itu sendiri, contohnya dalam kualitas dan estetika peroduk kerajinan. Nilai fungsional atau kegunaan dalam seni kerajianan memiliki peranan yang sangat penting, karena itu pemilihan bahan, teknik pembuatan serta penyusunan bentuk desain harus diperhatikan secara cermat oleh pengerajin. Selain itu untuk memproses suatu karya kerajinan dibutukan orang-orang yang handal dibidangnya, sehingga menjadi suatu karya yang utuh.

Seni dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang, contoh misalnya Sablon (seri grafi) lukisan, ornamen, dan lain sebagainya. Di Sumatera Utara cindramata sangat mempengaruhi perkembangan industri yang ada, ditambah dengan penambahan desain ikon kota Medan sangat menunjang perkembangan jenis-jenis cindramata yang ada di Sumatera Utara seperti gantungan kunci, miniatur, kaos, dan lain sebagainya. Pada perkembangannya kaos dengan sablon Ikon Medan mengalami perkembangan dari teknik manual hingga teknik printing (digital). Teknik sablon manual ada berbagai macam teknik dalam penyablonan. Kaos Lukis adalah sebuah karya seni yang terbuat dari media kaos berbahan kain katun dan dilukis dengan menggunakan alat seperti

layaknya melukis di kanvas, hanya saja berbeda jenis media maupun catnya. Kaos Lukis atau biasa disebut *T-Shirt* Painting sudah populer setelah Kaos Sablon manual. Prinsip estetika yang menonjol pada karya sablon kuas ini adalah kesederhanaan, keseimbangannya. Dimana kesederhanaan disini tidak memiliki kesan bentuk, warna yang mewah atau berlebiahan. Hal yang menojol pada desain ini ialah gambar-gambar ikon medan dan tulisan yang mengatakan populernya kota sendiri.

Kota Medan memiliki tempat-tempat bersejarah yang unik yang bisa dijadikan sebagai cindramata untuk wisatawan berupa desain yang menandakan ciri khas kota Medan, seperti Pdam Tirtanadi, Balai Kota, Kantor Pos, Istanamaimun, Stasiun Kerta Api, London Sumatera, Mesjid Raya, Becak.

Berdasarkan hal di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana menghasilkan cindramata teknik sablon kuas sesuai dengan prinsip-prinsip estetika tetapi cindramata tersebut masih mencerminkan karakteristik pada kota Medan.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap produk cindramata desain ikon Medan apakah produk cindramata ikon Medan tersebut dapat memenuhi prinsip-prinsip estetika. Mengetahui hal tersebut di atas dilakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul **"Penerapan Ikon Medan sebagai Cindramata pada Baju Kaos dengan Teknik Sablon Kuas Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Estetika".**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian dan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Ikon Medan belum banyak dimanfaatkan pada aneka kerajianan yang berorientasi wisatawan.
2. Prinsip-prinsip estetika apa yang terdapat pada karya sablon baju kaos ikon Medan dengan teknik kuas sebagai cindramata.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah menjadi fokus, maka permasalah di batasi pada : Pembuatan karya sablon baju kaos ikon Medan dengan teknik kuas sebagai cindramata belum sepenuhnya menerapkan prinsip estetika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Prinsip estetika apa yang menonjol dan yang kurang diperhatikan dalam karya sablon baju kaos icon teknik kuas sebagai cindramata.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui peranan prinsip-prinsip estetika yang paling menonjol dan yang kurang menonjol diperhatikan terhadap karya sablon baju kaos ikon Medan teknik kuas sebagai cindramata.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai penerapan ikon medan sebagai cindramata baju kaos khas sumatera utara dengan teknik sablon kuas ditinjau dari perinsip-perinsip estetika diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak.

1. Manfaat praktis
   a. Agar pengusaha meningkatkan pengolahan prinsip-prinsip estetika yang lebih baik.
   b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti, sebagai sumber ilmu pengetahuan ilmiah yang objektif dan sebagai latihan untuk memperoleh pengalaman awal dalam penelitian selanjutnya dikemudian hari.
2. Manfaat teoritis
   a. Sebagai sumber bahan referensi ilmiah dalam dunia penelitian, khususnya bidang yang berkaitan dengan menyablon dengan teknik kuas khusunya Seni Rupa.
   b. Menambah literatur sebagai bahan tambahan ilmiah untuk mahasiswa jurusan Seni Rupa.

THE Character Building UNIVERSITY